

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai determinan kecurangan laporan keuangan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah IBM SPSS Ver. 25.

Prosedur pemilihan sampel penelitian

Tabel 4.1

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	196
2.	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria : a. Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan pada website Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 b. Perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi syarat variabel c. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang asing	(33) (3) (37)
3.	Total observasi penelitian	123
4.	Total sampel dikali 3 tahun penelitian	369
5.	Banyak data yang di outlier	(69)
6.	Jumlah data yang diteliti	300

Sumber : www.idx.co.id data sudah diolah

4.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu :

4.1.2.1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat atas variabel bebas dari Sugiyono (2016). Variabel dalam penelitian ini adalah Kecurangan laporan keuangan.

4.1.2.2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel dependen (Sugiyono, 2016). Variabel bebas pada penelitian ini adalah Target Keuangan (X1), Tekanan Eksternal (X2), Stabilitas Keuangan (X3), Efektifitas Pengawasan (X4), Pergantian Auditor (X5), dan *Nature of Industry* (X6).

4.2. Hasil Analisis Data

4.2.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2016) Statistik deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), varian, sum, maximum, minimum, standar deviasi, range. Statistik deskriptif menggambarkan deskriptif tentang variabel-variabel independen dan dependen secara statistik dalam penelitian ini. Variabel independen pada penelitian ini adalah Target Keuangan (X1), Tekanan Eksternal (X2), Stabilitas Keuangan (X3), Efektifitas Pengawasan (X4), Pergantian Auditor (X5), dan *Nature of Industry* (X6). Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan (Y). Berikut merupakan hasil dari tabel statistik deskriptif yang diolah dengan aplikasi SPSS Ver. 25.

Tabel 4.2

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
ROA	300	-.15371	.26956	12.31560	.04105	.06694
LEV	300	.00053	2.89987	130.41818	.43472	.25442
ACHANGE	300	-.24964	.44823	12.83009	.04276	.10842
BDOUT	300	.22222	.66667	120.84673	.40282	.09289
CP	300	0	1	43.00	.00014	.00035
NOI	300	-.19673	.53078	1.99253	.00664	.05796
DAit	300	-.01487	.03507	2.19765	.00732	.00720
Valid N (listwise)	300					

Sumber : Olah data SPSS Ver. 25

Berdasarkan tabel 4.2. dapat dilihat bahwa dari jumlah N sebanyak 300 data, dimana dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan diperoleh rata-rata (Mean) sebesar 0.00732 dengan nilai tertinggi (maximum) 0.03507 nilai terendah (minimum) -0.01487, yang berarti dari 300 sampel yang digunakan dalam penelitian kecurangan laporan keuangan adalah -1.4% dan tertinggi adalah 3.5%. Serta standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 0.00720. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur adalah 0.00732 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel kecurangan laporan keuangan adalah 0.00720.
2. Untuk variabel independent yaitu :
 - a. Variabel dependen yaitu target keuangan diperoleh rata-rata (Mean) sebesar 0.04105 dengan nilai tertinggi (maximum) 0.26956 nilai terendah (minimum) -0.15371, yang berarti dari 300 sampel yang digunakan dalam penelitian kecurangan laporan keuangan adalah -15.4% dan tertinggi adalah 27%. Serta standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 0.06694. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur adalah 0.04105 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel kecurangan laporan keuangan adalah 0.06694.

- b. Variabel dependen yaitu tekanan eksternal diperoleh rata-rata (Mean) sebesar 0.43472 dengan nilai tertinggi (maximum) 2.89987 nilai terendah (minimum) 0.00053, yang berarti dari 300 sampel yang digunakan dalam penelitian kecurangan laporan keuangan adalah 0.0053% dan tertinggi adalah 290%. Serta standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 0.25442. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur adalah 0.43472 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel kecurangan laporan keuangan adalah 0.25442.
- c. Variabel dependen yaitu stabilitas keuangan diperoleh rata-rata (Mean) sebesar 0.04276 dengan nilai tertinggi (maximum) 0.44823 nilai terendah (minimum) -0.24964, yang berarti dari 300 sampel yang digunakan dalam penelitian kecurangan laporan keuangan adalah -24.9% dan tertinggi adalah 44.8%. Serta standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 0.10842. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur adalah 0.04276 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel kecurangan laporan keuangan adalah 0.10842.
- d. Variabel dependen yaitu efektivitas pengawasan diperoleh rata-rata (Mean) sebesar 0.40282 dengan nilai tertinggi (maximum) 0.66667 nilai terendah (minimum) 0.22222, yang berarti dari 300 sampel yang digunakan dalam penelitian kecurangan laporan keuangan adalah 22.2% dan tertinggi adalah 66.7%. Serta standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 0.09289. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur adalah 0.40282 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel kecurangan laporan keuangan adalah 0.09289.
- e. Variabel dependen yaitu pergantian auditor diperoleh rata-rata (Mean) sebesar 0.00014 dengan nilai tertinggi (maximum) 1 nilai terendah (minimum) 0, yang berarti dari 300 sampel yang digunakan dalam penelitian kecurangan laporan keuangan adalah 0% dan tertinggi adalah 100%. Serta standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 0.00035. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur adalah 0.00014 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel kecurangan laporan keuangan adalah 0.00035.

- f. Variabel dependen yaitu *Nature of Industry* diperoleh rata-rata (*Mean*) sebesar 0.00664 dengan nilai tertinggi (maximum) 0.53078 nilai terendah (minimum) -0.19673, yang berarti dari 300 sampel yang digunakan dalam penelitian kecurangan laporan keuangan adalah -19.7% dan tertinggi adalah 53.1%. Serta standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 0.05796. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur adalah 0.00664 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel kecurangan laporan keuangan adalah 0.05796.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan beberapa asumsi yang menjadi dasar validitas analisis regresi. Jika regresi linier mempengaruhi beberapa asumsi klasik maka merupakan regresi yang baik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari akan terjadinya sebuah bias. Mengingat data penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder, maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan di dalam penelitian ini adalah uji normalitas(kolmogrov-smirnov), uji multikolinieritas (pendekatan VIF), uji autokorelasi (Dubin Watson), dan uji heterokedastisitas (Uji glatser) sebagai berikut :

4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi yang normal dari Ghozali (2016). Distribusi normal dalam penelitian ini dideteksi dengan uji statistic *kolmogrov smirnov* (1-Sample K-S). uji statistik K-S mempunyai kriteria tersendiri yaitu jika *Asymp.Sig. (2-tailed) < 0,05* maka residual terdistribusi tidak normal sedangkan jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05* maka residual terdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut :

Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		369
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1576.64039842
Most Extreme Differences	Absolute	.212
	Positive	.212
	Negative	-.170
Test Statistic		.212
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Olah data SPSS Ver. 25

Dari tabel diatas, besarnya signifikan 0.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi tidak terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian untuk menormalkan data diatas diperlukan perbaikan data untuk memperoleh data yang terbaik dan dapat digunakan dalam penelitian. Untuk memperoleh hasil terbaik maka dilakukan dengan pembersihan data dari outlier (yang menyimpang jauh dari rata-rata) sebanyak 69 data dan melakukan uji normalitas dengan pendekatan monte carlo. Sehingga didapat data normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.4**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
N			300
Monte Carlo	Sig.		.115 ^d
Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval	Lower Bound	.107
		Upper Bound	.123

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- Based on 10000 sampled tables with starting seed 334431365.

Sumber : Olah data SPSS Ver. 25

Dari tabel diatas nilai Monte Carlo Signifikan (2-Tailed) sebesar 0.115. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen pada uji kolmogrov-smirnov diperoleh $0,115 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan.

4.2.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen dari Ghazali (2016). Pengujian multikolinieritas ini dapat dilihat dari besaran dan tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 data tersebut dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	.715	1.399
LEV	.850	1.177
ACHANGE	.840	1.191

BDOUT	.976	1.024
CP	.971	1.030
NOI	.964	1.037

Sumber : Olah data SPSS Ver. 25

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel terget keuangan (ROA), memiliki nilai tolerance 0.715 dan nilai VIF sebesar 1.399. Variabel Tekanan eksternal (LEV) memiliki nilai tolerance sebesar 0.850 dan nilai VIF sebesar 1.177. Variabel stabilitas keuangan (ACHANGE) memiliki nilai tolerance sebesar 0.840 dan nilai VIF sebesar 1.191. Variabel Efektivitas Pengawasan (BDOUT) memiliki nilai tolerance sebesar 0.976 dan nilai VIF sebesar 1.024. Variabel Pergantian Auditor (CP) memiliki nilai tolerance sebesar 0.971 dan nilai VIF sebesar 1.030. Variabel *Nature of Industry* (NOI) memiliki nilai tolerance sebesar 0.964 dan nilai VIF sebesar 1.037. Dari hasil ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF yang terdapat diseluruh variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini mnunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 menurut Ghozali (2016). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Durbin Watson. Apabila hasil yang diperoleh $dW > dL$ maka kesimpulannya yaitu tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.593 ^a	.351	.338	585.840	1.918

a. Predictors: (Constant), NOI, LEV, BDOUT, ACHANGE, CP, ROA
b. Dependent Variable: DAit

Sumber : Olah data SPSS Ver. 25

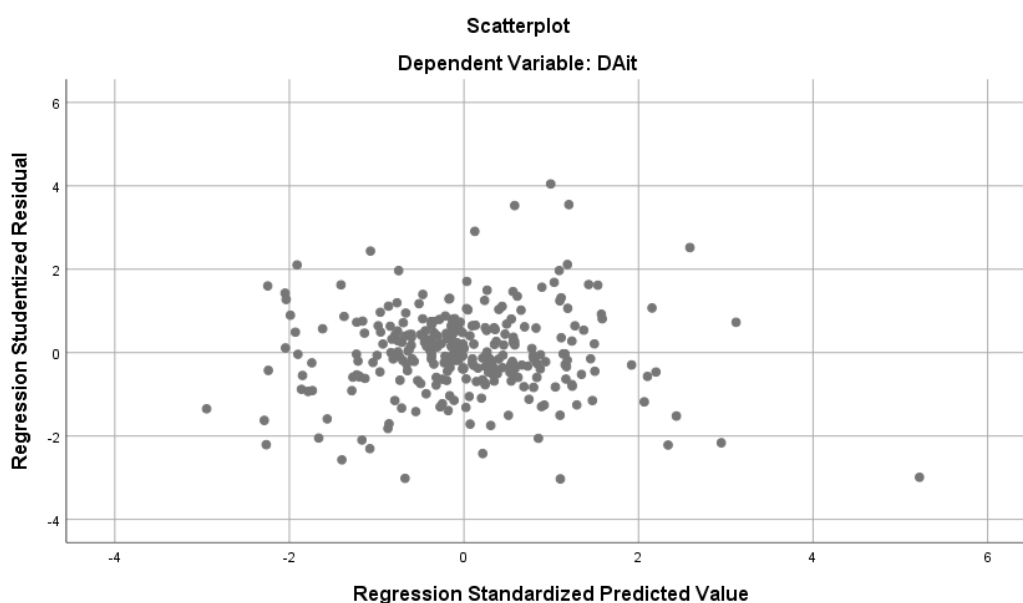
Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.918 dengan nilai tabel menggunakan signifikan 0,05 (5%), jumlah sampel sebanyak 300 perusahaan observasi 3 tahun dan jumlah indepen (k) sebanyak 6 (k = 6 jadi nilai

$k-1 = 5$) maka nilai Durbin-watson diperoleh nilai dL 1,7769 dan dU 1,8446 sehingga diperoleh kesimpulan $d > dL$ dimana $1.918 > 1,7769$ yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi yang bersifat positif.

4.2.2.4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu Uji Park Scatterplot. Uji ini dilakukan dengan cara meregresikan variabel Y dan X dan mengaktifkan plot *SRESID ke kolom Y dan *ZPRED ke kolom x dan output yang dihasilkan berupa grafik seperti berikut :

Gambar 4.1



Sumber : Olah data SPSS Ver. 25

Dari grafik diatas terdapat penyebaran data karena titik menyebar tidak beraturan diatas dan terdapat titik mengumpul pada sumbu X dan Y. Maka dapat disimpulkan terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.3. Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis akan diterima atau ditolak. Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan 5 % diperoleh persamaan sebagai berikut :

Tabel 4.7

		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	681.881	167.068		4.081	.000			
	ROA	.012	.006	.112	2.009	.045	.715	1.399	
	LEV	.001	.001	.046	.901	.369	.850	1.177	
	ACHANGE	.027	.003	.408	7.948	.000	.840	1.191	
	BDOOUT	-.005	.004	-.066	-1.380	.169	.976	1.024	
	CP	.277	.979	.013	.282	.778	.971	1.030	
	Receivable	.045	.006	.364	7.606	.000	.964	1.037	

a. Dependent Variable: DAit

Sumber : Olah data SPSS Ver. 25

Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$DACCit = 681.881 + 0.012ROA + 0.001LEV + 0.027ACHANGE + \\ -0.05BDOOUT + 0.277CP + 0.045NOI + \epsilon$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa :

- Konstanta (α) sebesar 681.881 (positif) menunjukkan bahwa target keuangan (ROA), tekanan eksternal (LEV), Stabilitas Keuangan (ACHANGE), efektivitas pengawasan (BDOOUT), pergantian auditor (CP), *Nature of Industry (Receivable)* terhadap kecurangan laporan keuangan bersifat konstan mengalami kenaikan sebesar 681.881.
- Nilai koefisien regresi variabel kecurangan laporan keuangan terhadap target keuangan sebesar 0.012 (positive) nilai ini menunjukkan bahwa setiap

- penurunan/peningkatan target keuangan sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) kecurangan laporan keuangan sebesar 0.012.
- c. Nilai koefisien regresi variabel kecurangan laporan keuangan terhadap tekanan eksternal sebesar 0.001 (positive) nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan tekanan eksternal sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) kecurangan laporan keuangan sebesar 0.001.
 - d. Nilai koefisien regresi variabel kecurangan laporan keuangan terhadap stabilitas keuangan sebesar 0.027 (positive) nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan stabilitas keuangan sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) kecurangan laporan keuangan sebesar 0.027.
 - e. Nilai koefisien regresi variabel kecurangan laporan keuangan terhadap efektivitas pengawasan sebesar -0.05 (negative) nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan stabilitas keuangan sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) kecurangan laporan keuangan sebesar - 0.05.
 - f. Nilai koefisien regresi variabel kecurangan laporan keuangan terhadap pergantian auditor sebesar 0.277 (positive) nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan stabilitas keuangan sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) kecurangan laporan keuangan sebesar 0.277.
 - g. Nilai koefisien regresi variabel kecurangan laporan keuangan terhadap *Nature of Industry* sebesar 0.045 (positive) nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan *Nature of Industry* sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) kecurangan laporan keuangan sebesar 0.045.

4.3.2. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) apabila intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 mendeteksi nilai satu, maka variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya,

semakin kecil nilai R square maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.8

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.593 ^a	.351	.338	585.840	1.918
a. Predictors: (Constant), NOI, LEV, BDOUT, ACHANGE, CP, ROA					
b. Dependent Variable: DAit					

Sumber : Olah data SPSS Ver. 25

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R square* untuk variabel Target Keuangan, Tekanan Eksternal, Stabilitas Keuangan, Efektivitas Pengawasan, Pergantian Auditor, *Nature of Industry* dan Kecurangan Laporan Keuangan diperoleh sebesar 0.338. Hal ini berarti bahwa 33.8% dari kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya yaitu sebesar 66.2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.3. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% (0,05) dari hasil output SPSS yang diperoleh, dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model dikatakan tidak layak atau dengan signifikan (Sig) $< 0,05$, maka model dikatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya (Sig) $> 0,05$, maka model dikatakan tidak layak digunakan. Hasil dari uji kelayakan model (uji F) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54474901.95	6	9079150.325	26.454	.000 ^b
	Residual	100560080.3	293	343208.465		
	Total	155034982.3	299			
a. Dependent Variable: DAit						
b. Predictors: (Constant), NOI, LEV, BDOUT, ACHANGE, CP, ROA						

Sumber : Olah data SPSS Ver. 25

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 26.454 sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F ($Dk : k-1, Df : n-1$) sehingga $Dk = 6-1 = 5$ dan $Df = 300-5 = 295$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2.26 artinya $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($26.454 > 2,26$) dan nilai $sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5% menurut Ghazali (2016). Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel terhadap variabel dependen. Sebaliknya Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji statistik t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	681.881	167.068		4.081	.000
	ROA	.012	.006	.112	2.009	.045
	LEV	.001	.001	.046	.901	.369
	ACHANGE	.027	.003	.408	7.948	.000
	BDOUT	-.005	.004	-.066	-1.380	.169
	CP	.277	.979	.013	.282	.778
	Receivable	.045	.006	.364	7.606	.000

Sumber : Olah data SPSS Ver. 25

Dari hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Hasil untuk variabel X1 yaitu target keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.045 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_1 diterima dan menolak H_{01} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. Hasil untuk variabel X2 yaitu tekanan eksternal memiliki nilai signifikan sebesar $0.369 > 0,05$, maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Hasil untuk variabel X3 yaitu Stabilitas Keuangan memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 > 0,05$, maka jawaban hipotesis yaitu H_1 diterima dan menolak H_{o1} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Hasil untuk variabel X4 yaitu Efektivitas Pengawasan memiliki nilai signifikan sebesar $0,169 > 0,05$, maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh efektivitas pengawasan terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Hasil untuk variabel X5 yaitu pergantian auditor memiliki nilai signifikan sebesar $0,778 > 0,05$, maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Pergantian Auditor terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. Hasil untuk variabel X6 yaitu *Nature of Industry* memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 > 0,05$, maka jawaban hipotesis yaitu H_1 diterima dan menolak H_{o1} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Nature of Industry* terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Target Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis, target keuangan yang diproksikan dengan ROA dinyatakan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan dengan menguji signifikansi regresi dari variabel target keuangan (ROA). Berdasarkan hasil penelitian bahwa target keuangan mendapatkan nilai sig sebesar $0.045 < 0.05$ yang berarti target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis didukung. Menurut Cintia (2018) semakin besar nilai target keuangan, maka potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan semakin tinggi dari

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Cintia (2018) yang menyimpulkan bahwa Target Keuangan yang diprosikan melalui ROA berpengaruh positif. ROA merupakan rasio profitabilitas yang dilakukan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA yang ditargetkan perusahaan yang semakin tinggi maka potensi perusahaan dalam melakukan kecurangan laporan keuangan semakin tinggi. Dikarenakan target keuangan yang ditetapkan perusahaan membuat tekanan pada manajer perusahaan dalam menjalankan kinerjanya dimana mereka akan dituntut untuk selalu menajga target keuangan yang telah ditentukan perusahaan. Dari tekanan ini memungkinkan terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan oleh manajer perusahaan dan melakukan kecurangan laporan keuangan.

4.4.2. Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel tekanan eksternal yang diproksi dengan Leverage (LEV) dapat dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga H3 yang menyatakan tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ditolak. Tekanan eksternal yang diproksi dengan leverage menunjukkan bahwa leverage yang rendah sudah tidak dipertimbangkan lagi oleh kreditor. Hal ini digantikan dengan pertimbangan hallain yaitu seperti adanya tingkat kepercayaan atau hubungan baik antara perusahaan dengan kreditor.

Kecenderungan perusahaan yang melakukan Kecurangan Laporan Keuangan dengan rasio leverage yang rendah disebabkan karena kreditor saat ini tidak mempertimbangkan lagi besaran leverage yang dihasilkan melainkan karena ada pertimbangan lain seperti tinggi rendahnya arus kas bebas perusahaan tersebut serta adanya hubungan yang baik antara perusahaan dengan kreditor. Banyak perusahaan yang lebih memilih menerbitkan saham kembali untuk memperoleh tambahan modal usaha tanpa harus melakukan perjanjian hutang baru yang menyebabkan beban hutang perusahaan menjadi semakin besar dan nilai leverage perusahaan semakin rendah.

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh (2015) yang menyatakan bahwa variabel tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.4.3. Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis, stabilitas keuangan yang diproksikan dengan ACHANGE dinyatakan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan dengan menguji signifikansi regresi dari variabel Stabilitas Keuangan (ACHANGE). Berdasarkan hasil penelitian bahwa stabilitas keuangan mendapatkan nilai sig sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis didukung. Menurut Cintia (2018) semakin besar nilai stabilitas keuangan, maka potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Cintia (2018) yang menyimpulkan bahwa semakin besar rasio perubahan total asset suatu perusahaan, maka kemungkinan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan suatu perusahaan semakin tinggi. Dalam penelitian ini hubungan stabilitas keuangandengan kecurangan laporan keuangan dapat diartikan apabilakondisi keuangan perusahaan dalam kondisi tidak stabil maka kecurangan laporan keuangan akan meningkat. Hal ini dikarenakan kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil akan menurunkan performa perusahaan dan menghambat aliran dana investasi perusahaan untuk kedepannya. Sehingga manajer perusahaan harus menjaga stabilitas keuangan dengan cara melakukan kecurangan laporan keuangan.

4.4.4. Pengaruh Efektivitas Pengawasan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan aplikasi SPSS ver 25 menunjukkan bahwa variabel efektivitas pengawasan yang diproksi BDOOUT dengan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga H4 yang menyatakan bahwa efektivitas pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ditolak. Dengan adanya dewan komisaris independen, diharapkan pengawasan perusahaan semakin efektif dan praktik kecurangan dapat diminimalisirkan. Dengan adanya seorang komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham, direktur, atau lainnya, komisaris akan melakukan pengawasan lebih independen.

Hasil penelitian terhadap variabel efektivitas pengawas yang diproksikan dengan proporsi komisaris independen (BDOOUT) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh faktor risiko efektivitas pengawas terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Variabel efektivitas pengawas mewakili konsep opportunity (kesempatan).. Hal ini bisa saja terjadi karena pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk memenuhi regulasi saja. Tidak dimaksudkan untuk menegakkan Good Corporate Governance (GCG) dalam mekanisme upaya pencegahan salah saji pelaporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa keberadaan komisaris independen sebagai kontroler belum berjalan optimal. Hal ini dapat dijelaskan bahwa penempatan atau penambahan anggota dewan komisaris independen dimungkinkan hanya sekedar memenuhi ketentuan formal, sementara pemegang saham mayoritas (pengendali/founders) masih memegang peran penting sehingga kinerja dewan tidak meningkat, bahkan turun (Rani, 2016). Semakin banyak dewan komisaris independen yang berasal dari luar serta tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan perusahaan, dewan direksi maupun dengan pemegang saham semakin baik atau semakin efektif pengawasan di dalam perusahaan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh (2015) yang menyatakan bahwa efektivitas pengawasan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.4.5. Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Kecurangan Laporan

Keuangan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis, pergantian auditor yang diproksikan dengan CP dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan dengan menguji signifikansi regresi dari variabel pergantian auditor (CP). Berdasarkan hasil penelitian bahwa stabilitas keuangan mendapatkan nilai sig sebesar $0.778 < 0.05$ yang berarti pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis tidak didukung. Pergantian auditor eksternal tidak serta merta berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitri Damayani (2017) yang menyimpulkan bahwa pergantian auditor bisa saja terjadi karena akuntan public yang digunakan perusahaan telah habis masa pemberian jasanya. Selain itu, pergantian auditor dapat dilakukan akibat dari perusahaan yang merasa tidak puas dengan kinerja akuntan publik dari yang sebelumnya.

4.4.6. Pengaruh *Nature of industry* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis, *nature of industry* yang diproksikan dengan (RECEIVABLE) dinyatakan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan dengan menguji signifikansi regresi dari variabel *Nature of industry* (RECEIVABLE). Berdasarkan hasil penelitian bahwa stabilitas keuangan mendapatkan nilai sig sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti *Nature of Industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis didukung. Semakin besar nilai *Nature of Industry*, maka potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan semakin tinggi (Cintia, 2018).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Cintia (2018) dan Fitri Damayanti (2017) yang menyatakan bahwa *Nature of Industry* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini mungkin terjadi karena pada periode

tersebut perusahaan berusaha mengurangi penjualan secara kredit untuk menekan piutang tak tertagih. Namun pada kenyataannya pembeli tetap untuk memilih transaksi secara kredit. Sehingga untuk menutupi hal tersebut dilakukannya kecurangan laporan keuangan dengan menutupi hal tersebut dengan tujuan agar performa perusahaan tetap terlihat baik bagi pembaca laporan keuangan. Selain itu perusahaan telah melakukan kecurangan laporan keuangan terhadap akun piutang dalam laporannya sehingga nilai RECEIVABLE terlihat rendah.